

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) diprogramkan di SMP/MTs dan SMA/MA bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik.Selanjutnya menurut penjelasan pasal 37 ayat (1) Undang-undang No.20Tahun 2003Tentang Sistem untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembelajaran PKn memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:(1) berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,(2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat,berbangsa dan bernegara serta anti korupsi,(3) berkembang secara positif dan demokratis untukmembentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakatIndonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya(Mokhirman, 2009).

Guru harus berupaya dalam membina dan mengembangkan potensi siswa, untuk mewujudkannya maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus sesuai program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan Nasional berdasarkan perkembangan pendidikan saat ini. Salah satu pembelajaran itu adalah melalui pengajaran pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Hal ini ditegaskan dalam, (Depdiknas, 2003:2) yang dikutip in Kusuma (2010:12) bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (*citizenship*) yaitu: Sebagai salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam bahasa dari segi agama, sosiokultural, Bahasa, usia dan suku bangsa dapat menjadikan warga negara Cerdas indonesia, terampil, dan berkarakter yang diamatkan Pancasila dan UUD 1945."

Pada mata pelajaran PKn sampai saat ini masih dianggap mata pelajaran yang tidak disukai dan membosankan oleh sebagian siswa.Tidak dipungkiri bahwa pembelajaran PKn disekolah kurang menggembirakan.Berdasarkan

Penelitian dikelas VIII B SMP Negeri 2 Paguyaman diperoleh fakta bahwa pembelajaran PKn masih mengalami banyak kelemahan dan kendala yang dihadapi diantaranya sebagai berikut.

Pertama dilihat dari komponen guru pembelajaran PKn yang jarang masuk kelas sehingga bagaimana meningkatkan motivasi jika gurunya jarang masuk kelas, materi pembelajaran metode dan sumber belajar pun tidak tersampaikan sehingga Siswa merasa jenuh dan bosan pada pembelajaran pkn. Selain itu guru pkn tidak membuat perencanaan dalam melaksanakan proses mengajar. Guru sering menggunakan Metode Ceramah dan kemudian hal ini menimbulkan aktivitas siswa hanya sebatas Penalaran saja, sedangkan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam materi kurang di dapatkan siswa.

Kedua dilihat dari komponen siswa, sebagian besar siswa kurang menyukai dan merespon mata pelajaran pkn, ini terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran PKn, sebagian besar siswa bersikap pasif begitu juga dalam mengikuti diskusi, sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif. Hanya siswa tertentu saja yang aktif bertanya, menjawab, menanggapi atau mengemukakan gagasannya. Suasana kelas yang ribut mengakibatkan konsentrasi siswa kurang sehingga materi kurang di tangkap oleh siswa. Sehingga dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pkn membuat mereka bosan karena metode kurang menarik bahkan monoton.

Dalam realitas yang terjadi di kelas VIII B pada mata pelajaran PKn, teridentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi yaitu: (1) Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn, misalnya ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab. (2) Rendahnya kerjasama siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok, misalnya ketika guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok, siswa masih enggan untuk bertukar pendapat dengan temannya. (3) Siswa lebih mengandalkan temannya yang lebih pintar dalam mengerjakan tugas kelompok, misalnya ketika siswa mengerjakan tugas dalam kelompoknya, siswa yang lain bermain-main atau mengerjakan hal yang lain dengan tidak membantu temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (4) Rendahnya rasa tanggung

jawab diantara siswa ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, misalnya masih banyak siswa yang bermain-main ketika diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang cenderung menurun di sebabkan materi ajar masih rendah. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai nilai standar KKM yang berlaku di kelas VIII B SMP Negeri 2 Paguyaman, yakni dari 21 siswa kelas VIII B hanya 6 orang siswa yang tuntas atau 28,57% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 15 orang siswa atau 71,43% dan data ini di ambil pada tahun ajaran 2013/2014 pada semester genap.

Pembelajaran PKn yang cenderung kurang menarik tersebut muncul karena kurang menyentuh kebutuhan siswa dalam hal penyajiannya gaya mengajar guru kurang menarik dimana kelas hanya berfokus pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan, dan model ceramah sebagai pilihan utama strategi pembelajaran, walaupun sesekali pernah menggunakan metode pembelajaran yang lain sehingga tidak membangkitkn minat belajar siswa. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan proses belajar mengajar kurang menyenangkan. Selain itu pula sebagai pendidik harus selalu memotivasi siswa dalam proses pembelajarannya. Karena motivasi adalah hal yang sangat penting yang harus di miliki oleh siswa dalam kehidupannya terutama dalam belajar.

Dari sekian banyak permasalahan, peneliti lebih memfokuskan pada masalah rendahnya hasil belajar siswa. Mengingat pendidikan merupakan dasar upaya pembinaan manusia, disini peranan pendidik sebagai guru, dan staf pendidik yang ada di Indonesia yang harus terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Model pembelajaran *Values Time Pie* yang merupakan bagian dari VCT (tehnik klarifikasi Nilai) untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn, mengingat para tenaga pengajar (guru) masih jarang yang menggunakan model pembelajaran *Values Time Pie* dalam proses pembelajaran.

Harapan saya dalam Penelitian Tindakan Kelas Ini melalui mata pelajaran PKn dapat dikembangkan berbagai kemampuan siswa seperti: berpikir kritis,

rasional, kreatif, mengambil keputusan dengan cepat, menghormati orang lain, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam ucapannya, disiplin dalam melakukan sesuatu, berpikir demokratis sesuai karakter bangsa Indonesia.

Tujuan utama penerapan model pembelajaran *Values Time Pie* ini juga adalah agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana menilai suatu permasalahan yang ada, bagaimana mereka memiliki tanggung jawab, bagaimana sebaiknya menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang “baik”, sebagai anggota keluarga yang “baik”, dan sebagai warga negara yang “baik”.

Model ini juga cenderung memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Isjoni, 2009: 21). Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Values Time pie*. Selain untuk meningkatkan hasil belajar, keunggulan yang lainnya adalah membuat suasana di kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang: **"Penerapan Model Pembelajaran *Values Time Pie* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dikelas VIII B SMP Negeri 2 Paguyaman"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn
- 2) Kurangnya interaksi serta komunikasi siswa dalam mata pelajaran PKn

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Values Time Pie* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Values Time Pie* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII B SMP Negeri 2 Paguyaman.

Model pembelajaran ini mampu merubah siswa dalam pola berpikir yang memberikan kesempatan buat mereka untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, gagasan dan ide-ide yang bisa mengubah hasil belajar siswa menjadi aktif dan tidak monoton.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya implementasi model pembelajaran *Values Time Pie* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn

1. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pkn dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran *Value Time Pie* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *Value Time Pie* dapat meningkatkan hasil belajar.
- 4) Untuk mengetahui kendala dan keunggulan pembelajaran *Value Time Pie* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Jika penelitian ini telah dapat mencapai tujuan maka diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait yaitu:

1) Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran *Values Time* dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana menilai suatu permasalahan yang ada, bagaimana mereka memiliki tanggung jawab, bagaimana sebaiknya menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang baik, sebagai anggota keluarga yang baik, dan sebagai warga Negara yang baik Dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

2) Bagi Guru PKn

Penerapan model pembelajaran *Values Time* Piediharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang berharga bagi guru.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang telah ada.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan Model Pembelajaran *Values Time Pie*